

ANALISIS UPAYA PERUBAHAN KURIKULUM PADA ABAD KE-21

Angga Ibnu Miftah Nurfauzan^{1*}, Sumarno², Ida Dwijayanti³

¹²³Universitas PGRI Semarang

* Corresponding Email: anggaibnumiftahnurfauzan@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan memegang peran utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia global dan mencapai pembangunan berkelanjutan di era industri 4.0 dan globalisasi. Perubahan kurikulum menjadi tantangan krusial dalam konteks pendidikan abad ke-21. Penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya menangani perubahan kurikulum pada abad 21. Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan menunjukkan peran guru sangat penting bagi keberhasilan implementasi perubahan kurikulum. Guru bukan hanya sekedar pelaksana kurikulum tetapi juga agen perubahan dalam proses pembelajaran. Dengan memahami perubahan kurikulum secara tepat dan berhasil memasukkannya ke dalam proses pembelajaran, guru dapat membimbing siswa untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut dan mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang tepat, sekolah dapat berhasil menerapkan perubahan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci : Analisis, menangani, perubahan kurikulum

ABSTRACT

Education plays a major role in improving the quality of global human resources and achieving sustainable development in the era of industry 4.0 and globalization. Curriculum changes are a crucial challenge in the context of 21st century education. The author uses a descriptive qualitative approach method. This research aims to describe efforts to deal with climate change in the 21st century. Research results obtained in the field show that the role of teachers is very important for the successful implementation of climate change. Teachers not only implement the curriculum but are also agents of change in the learning process. By properly understanding curriculum changes and successfully incorporating them into the learning process, teachers can guide students to adapt to these changes and optimize the learning process. With the right approach and the right support, schools can successfully implement curriculum changes to improve the quality of education.

Keywords : Analysis, Treatment, Curriculum change

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bumi. Oleh karena itu pendidikan dapat dan harus berkontribusi untuk visi baru tentang pembangunan global secara berkelanjutan (UNESCO, 2017: 7). Pada Abad 21 dalam era industri 4.0 ini, telah kita sadari bersama bahwa kita hidup dalam era globalisasi. Era dimana tidak adanya batas wilayah dalam suatu tatanan masyarakat, terjadi disegala bidang kehidupan seperti ekonomi, politik, budaya, IPTEK, ideologi, dimana semuanya membawa pengaruh baik positif atau negatif hampir disemua aspek kehidupan, tak luput pula pengaruhnya dalam dunia pendidikan (Averros Azzam Al islami dkk., 2022). Peran guru dan siswa sangat penting dalam beradaptasi terhadap perubahan kurikulum.

Kurikulum ini dinilai mampu mengembalikan dan memulihkan posisi guru dengan keluwesan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat (Daga, 2021) kebebasan guru dalam proses pembelajaran merupakan makna dari merdeka dalam pembelajaran yang sesungguhnya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkenalkan metode pembelajaran dan sistem penilaian baru, perkembangan dan persyaratan saat ini harus diperhitungkan. Namun transisi ini sering kali tidak berjalan mulus karena beradaptasi dengan perubahan kurikulum merupakan hal yang sulit bagi guru dan siswa. Kurikulum merupakan titik tolak pencapaian tujuan Pendidikan yaitu sebagai alat penting, kurikulum tidak hanya mempengaruhi lingkungan sekolah tetapi juga memberdayakan siswa dalam banyak aspek kehidupan mereka baik di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, perubahan kurikulum diperlukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Perubahan kurikulum harus dilakukan secara hati-hati agar tidak mengganggu kelangsungan proses pendidikan. Semua perubahan kurikulum mempunyai dampak yang kompleks bagi Pendidikan karena segalanya telah berubah, mulai dari rencana pembelajaran, pelaksanaan kelas, hingga proses penilaian dan evaluasi. Tujuan perubahan kurikulum adalah untuk memperbaiki kekurangan yang ada dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, sosialisasi terkait perubahan kurikulum menjadi penting untuk dilakukan kepada para guru yang bertindak sebagai pelaksana di lapangan. Kurikulum baru harus dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam pada semua guru agar penerapannya dapat berhasil dengan baik (Fikriyah, 2022).

Pembelajaran di abad 21 harus dapat mempersiapkan generasi manusia Indonesia untuk menyongsong kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat (Syahputra, 2018). Tantangan terbesarnya terletak pada kesinambungan dan keselarasan antara perubahan kurikulum dengan proses pendidikan yang sedang berlangsung. Dalam konteks ini, peran guru sangatlah penting. Mereka tidak hanya harus memahami perubahan kurikulum tetapi juga mampu menerapkannya dengan sukses ke dalam proses pembelajaran. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis semata,

tetapi juga pada kemampuan kreativitas, kritis, berpikir analitis, kerjasama, komunikasi, serta literasi digital dan media (Susilo & Harsono, 2021) Pada saat yang sama, siswa juga perlu didorong untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut guna mengoptimalkan proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka artikel ini bertujuan untuk memberikan pembahasan tentang kurikulum di Indonesia sesuai era perkembangan abad 21 ini. Oleh karena itu, penting bagi pemangku kepentingan baik guru maupun siswa untuk memahami bahwa perubahan kurikulum merupakan bagian yang tidak dapat dihindari dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Namun hal ini juga memerlukan kesabaran, kerja sama, dan dedikasi dari seluruh pihak yang terlibat untuk memastikan proses adaptasi berjalan lancar dan efektif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian untuk memahami fenomena tentang apa

yang dialami oleh subjek peneliti secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Ngropoh Temanggung.. Penulis memilih lokasi tersebut untuk dijadikan penelitian karena di SD Negeri 1 Ngropoh terdapat beberapa permasalahan yang dijumpai yaitu permasalahan adaptasi terhadap perubahan kurikulum diangkat karena memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pendidikan dan pembelajaran, baik bagi guru maupun siswa.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. sumber data primer, data yang diambil dapat berupa data hasil wawancara dengan guru, Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Ngropoh Temanggung, dan angket siswa. (2) Sedangkan sumber data sekunder, data yang di dapat sebagai data sekunder yaitu hasil dari dokumentasi, dan catatan wawancara. Instrumen penelitian adalah suatu alat bantu pengumpulan dan pengolahan data penelitian tentang variabel-variabel yang akan diteliti.

Intrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pedoman observasi, wawancara, angket dan dokumentasi akan membantu peneliti memperoleh data mengenai yaitu permasalahan adaptasi terhadap perubahan kurikulum diangkat karena memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pendidikan dan pembelajaran, baik bagi guru maupun siswa.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian kualitatif merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian. Maka dari itu, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data pada penelitian kualitatif merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian. Maka dari itu, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi.

Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara menggabungkan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang diperoleh. Penulis memeriksa data dengan cara membandingkan dan menggabungkan hasil data dari wawancara terhadap guru, kepala sekolah SDN 1 Ngropoh Temanggung, dan angket siswa serta hasil data dari observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dianggap sebagai pilar terpenting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia global. Oleh karena itu pendidikan memegang peranan penting dalam mencapai visi pembangunan dunia berkelanjutan yang ditetapkan oleh UNESCO (2017: 7). Dalam konteks abad ke-21, era Industri 4.0 dan globalisasi, penting untuk dipahami bahwa perubahan sudah menjadi keniscayaan dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Akibatnya, tantangan beradaptasi terhadap perubahan kurikulum menjadi semakin penting.

Peran guru dan siswa sangat penting dalam mengelola dinamika perubahan kurikulum. Mereka bukan hanya sekedar pengikut tetapi juga agen perubahan yang bertanggung jawab memastikan perubahan kurikulum berhasil diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Namun transisi ini sering kali penuh dengan hambatan dan ketidakpastian. Guru dan siswa harus didorong untuk mengembangkan kemampuan adaptif yang kuat agar pembelajaran tetap optimal dalam menghadapi perubahan yang terus menerus.

Perubahan kurikulum harus dilaksanakan secara hati-hati dan penuh pertimbangan agar tidak mengganggu kelangsungan proses pendidikan. Dampak perubahan kurikulum bisa sangat kompleks, mempengaruhi banyak aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan di kelas. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan evaluasi yang berkesinambungan terhadap efektivitas perubahan kurikulum merupakan kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Perubahan kurikulum di sekolah seringkali menemui banyak kendala yang dapat menghambat kelancaran proses implementasi. Pertama, guru kurang memahami dan mempersiapkan diri menghadapi perubahan yang akan datang. Diperlukan waktu bagi guru untuk benar-benar memahami kurikulum baru dan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkannya secara efektif. Kendala lainnya adalah keterbatasan sumber daya manusia dan material. Kurikulum baru mungkin memerlukan pelatihan tambahan bagi guru, namun sumber daya atau anggaran tidak selalu cukup untuk melaksanakannya. Selain itu, kurikulum yang lebih modern mungkin memerlukan akses terhadap teknologi dan peralatan yang sesuai, yang juga dapat menjadi hambatan di sekolah-sekolah dengan infrastruktur terbatas.

Tantangan lainnya adalah adanya aktor-aktor tertentu, seperti guru, siswa, dan orang tua, yang menolak perubahan. Beberapa orang mungkin enggan beralih ke kurikulum baru meskipun mereka sudah puas dengan kurikulum yang ada. Hal ini dapat menghambat proses implementasi dan menimbulkan ketegangan di kalangan warga sekolah.

Selain itu, kurikulum baru mungkin menimbulkan kekhawatiran mengenai peningkatan beban kerja guru, terutama jika perubahan tersebut memerlukan lebih banyak persiapan dan penilaian. Persiapan infrastruktur dan dukungan sekolah dan pemerintah juga menjadi faktor penting dalam mengatasi kendala tersebut. Dengan dukungan yang memadai, pelatihan yang tepat, dan komunikasi yang baik antara seluruh pemangku kepentingan, banyak kendala yang muncul untuk menjamin keberhasilan perubahan kurikulum di sekolah dapat diatasi.

Berbagai inisiatif dapat diambil untuk mengatasi tantangan yang terkait dengan perubahan kurikulum di sekolah yaitu:

1. Pelatihan intensif guru tentang kurikulum baru dan strategi pembelajaran yang tepat. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman menyeluruh tentang tujuan, struktur, dan isi kurikulum baru, serta teknik pengajaran efektif yang konsisten dengan pendekatan baru.
2. Memastikan tersedianya sumber daya yang sesuai, baik dalam bentuk buku teks, perangkat lunak, peralatan laboratorium, atau peralatan teknis lainnya untuk mendukung penerapan kurikulum baru. Hal ini memungkinkan guru untuk

mengajar lebih efektif dan siswa belajar lebih baik.

3. Administrator sekolah harus memberikan dukungan yang kuat kepada guru selama proses perubahan kurikulum. Hal ini termasuk menyediakan waktu dan ruang untuk berkolaborasi antar guru, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memfasilitasi pertemuan dan diskusi tentang strategi implementasi kurikulum.
4. Melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum baru. Partisipasi aktif dalam proses ini memperkuat dukungan dan penerimaan perubahan kurikulum.
5. Memonitor secara terus menerus pelaksanaan kurikulum baru untuk mengidentifikasi hambatan dan permasalahan yang muncul serta memberikan intervensi yang diperlukan. Evaluasi berkala juga penting untuk menilai efektivitas kurikulum baru dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
6. Membangun saluran komunikasi yang terbuka dan transparan antara semua pihak untuk memfasilitasi pertukaran informasi, penyelesaian masalah, dan berbagi pengalaman. Komunikasi yang baik membantu mengurangi ketidakpastian dan kekhawatiran yang mungkin timbul selama proses perubahan kurikulum.

Peran guru sangatlah penting dalam menghadapi perubahan kurikulum. Guru bukan hanya menjadi pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam proses pembelajaran. Guru harus memahami dengan baik perubahan kurikulum dan mampu mengintegrasikannya dengan baik dalam proses pembelajaran di kelas. Sebagai pendidik, mereka memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa dalam beradaptasi dengan perubahan tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di seluruh dunia dan mencapai visi pembangunan global yang berkelanjutan. Namun mengingat era Industri 4.0 dan globalisasi, perubahan tidak bisa dihindari di segala bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Guru dan siswa mempunyai peran sentral dalam mengelola dinamika perubahan kurikulum, namun proses transisi seringkali penuh dengan hambatan dan ketidakpastian. Oleh karena itu, perubahan kurikulum perlu dilakukan secara cermat dan hati-hati, dengan mempertimbangkan dampak kompleksnya terhadap proses pendidikan.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan perubahan kurikulum antara lain: Beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru, keterbatasan sumber daya, penolakan dari pemangku kepentingan tertentu, dan kekhawatiran akan peningkatan beban kerja guru, dapat diatasi melalui berbagai upaya. Pelatihan intensif bagi para guru, penyediaan sumber daya yang tepat, dukungan manajemen yang kuat, keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan, serta komunikasi yang terbuka dan transparan akan mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Dalam konteks keseluruhan ini, peran guru sangat penting bagi keberhasilan implementasi perubahan kurikulum. Guru bukan hanya sekedar pelaksana kurikulum

tetapi juga agen perubahan dalam proses pembelajaran. Dengan memahami perubahan kurikulum secara tepat dan berhasil memasukkannya ke dalam proses pembelajaran, guru dapat membimbing siswa untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut dan mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang tepat, sekolah dapat berhasil menerapkan perubahan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- UNESCO. (2017). Education for Sustainable Development Goals Learning Objectives. Paris: United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization.
- Averros AzzamAl islami, M., Maharani Ramli, R., Agung Rahman, W., & Sandra Agnesa, O. (2022). Dampak Era Globalisasi di Pendidikan (Pendidik dan Peserta Didik). Jurnal Ilmiah Kependidikan, 9(1). <https://doi.org/10.30998/xxxxx>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar. Jurnal Education, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i3.1279>
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. Jurnal Tahsinia, 3(1), 11–19.
- Susilo, A., & Harsono. (2021). Pengembangan E-Modul Akuntansi Kontekstual Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Aplikatif Siswa Generasi Z. Jurnal VARIDIKA, 33(1), 99–107. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.15308>
- Syahputra, E. (2018). Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN, 1(March), 1276–1283.